



## **Pembuatan Dan Pembagian Kompos Dari Limbah Pertanian Dan Peternakan Di Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang**

### ***Manufacturing And Distribution Of Compos From Agricultural And Livestock Waste In Kadidi Kelurahan, Panca Rijang District, Sidenreng Regency Rappang***

**Khuriatul Jannah Basir<sup>1\*)</sup>, dan Abdul Aziz<sup>2)</sup>, Junaedi Muhidong<sup>2)</sup>, Abdul Waris<sup>2)</sup>, M.Tahir Sapsal<sup>2)</sup>, dan Mahmud Achmad<sup>2)</sup>.**

<sup>1\*)</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

<sup>2)</sup> Keteknikan Pertanian, Universitas Hasanuddin

<sup>\*)</sup> email korespondensi: khuriatuljannahbasir@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Sejak wabah Covid-19 merebak, kegiatan lebih banyak dilakukan di dalam rumah. Mulai dari pekerjaan, hingga aktivitas sehari-hari seperti olahraga dan sekolah kini dilakukan di dalam rumah. Bahkan, tak sedikit dari mereka mengisi waktu kosongnya dengan hobi baru. Hobi baru yang populer selama pandemi Corona salah satunya yaitu bercocok tanam. Dalam bercocok tanam tentunya harus memperhatikan media tanam atau tempat tumbuhnya tanaman. Media tanam yang baik yaitu dengan memberikan dosis pupuk organik dalam medianya. Pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan dapat membantu mendaur ulang limbah-limbah organik. Melalui program kerja ini masyarakat diberikan edukasi berupa brosur mengenai pembuatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan informasi berupa brosur kepada masyarakat tentang cara mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan dengan mengkolaborasikan limbah pertanian dan peternakan menjadi pupuk kompos, sehingga dapat bermanfaat pada area pertanian yang dapat menyuburkan tanaman. Metode pengabdian ini yaitu dengan menyebarkan brosur dan produk pupuk organik berupa kompos kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Unhas Gelombang 106 “Penyebaran Brosur Mengenai Manfaat Kompos dan Cara Pembuatannya dari Limbah Pertanian dan Peternakan” ini telah berhasil dilaksanakan. Dimana, hasil luaran yang dicapai yaitu berupa brosur edukasi kepada masyarakat serta produk pupuk kompos.

**Kata kunci:** Penyebaran brosur, Pupuk organik, Limbah peternakan dan pertanian

#### **ABSTRACT**

*Since the Covid-19 outbreak broke out, most activities were carried out at home. Starting from work, to daily activities such as sports and school are now carried out at home. In fact, not a few of them fill their free time with new hobbies. One of the most popular new hobbies during the Corona pandemic is farming. In farming, of course, you must pay attention to the planting medium or the place where plants grow. A good planting medium is to give a dose of organic fertilizer in the medium. Making organic fertilizer by utilizing agricultural and livestock waste can help recycle organic waste. Through this work program, the community is given education in the form of brochures regarding the manufacture of organic fertilizers from agricultural and livestock waste. The purpose of this activity is to provide information in the form of brochures to the public on how to reduce waste that can pollute the environment by collaborating with agricultural and livestock waste into compost, so that it can be useful in agricultural areas that can fertilize crops. This service method is by*

*distributing brochures and organic fertilizer products in the form of compost to the community. The Thematic Real Work Lecture of Unhas Wave 106 "Distribution of Brochures Regarding the Benefits of Compost and How to Make it from Agricultural and Livestock Waste" has been successfully implemented. Where, the outputs achieved are in the form of educational brochures to the community and compost fertilizer product*

**Keywords:** *Distribution of brochures, Organic fertilizer, Livestock and agricultural waste*

## **PENDAHULUAN**

Sejak wabah Covid-19 merebak, kegiatan lebih banyak dilakukan di dalam rumah. Mulai dari pekerjaan, hingga aktivitas sehari-hari seperti olahraga dan sekolah kini dilakukan di dalam rumah. Bahkan, tak sedikit dari mereka mengisi waktu kosongnya dengan hobi baru yaitu bercocok tanam. Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan memberi edukasi mengenai pembuatan pupuk organik dari limbah pertanian dan peternakan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat mampu meningkatkan ekonomi dengan cara menjual sekaligus mengurangi limbah pertanian maupun peternakan yang ada di wilayah mereka.

Limbah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses atau kegiatan. Limbah menjadi sumber pencemaran lingkungan karena menimbulkan bau tidak sedap, dapat mencemari air, tanah dan dipandang secara estetika mengurangi keindahan lingkungan. Limbah padat dari buangan pasar dihasilkan dalam jumlah yang cukup besar, hanya ditumpuk di tempat pembuangan dan selanjutnya dibuang ke TPA jika tumpukan sudah meninggi. Penumpukan limbah padat yang terlalu lama dapat mengakibatkan pencemaran, yaitu bersarangnya hama-hama dan timbulnya bau yang tidak diinginkan (Syaifudin dan Asngad, 2013).

Limbah hasil pertanian dan peternakan di Kelurahan Kadidi belum termanfaatkan dengan baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan limbah tersebut menyebabkan limbah tersebut hanya menjadi bahan buangan yang dapat mencemari lingkungan. Pembuatan pupuk kompos merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengolahan limbah hasil pertanian dan peternakan. Pupuk kompos mudah dibuat dan teknologinya sederhana.

Kompos merupakan salah satu pupuk organik yang dapat digunakan pada pertanian untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Pupuk berasal dari sisa biomassa tanaman dan/atau sisa biomassa tanaman dan/atau hewan yang mengalami pengomposan dalam waktu tertentu sehingga membentuk humus tanah yang stabil. Macam biomassa tanaman sebagai bahan dasar pupuk kompos adalah biomassa yang kaya nitrogen (N) dan biomassa yang kaya karbon (C). Kedua macam biomassa tanaman tersebut sangat bermanfaat bagi tanaman sebagai pupuk dan bermanfaat bagi pertumbuhan jasad renik tanah sebagai sumber energi. Proses pengomposan dapat berjalan dengan lebih cepat dan

efisien dilakukan dengan menambahkan aktivator atau mikroorganisme perombak bahan organik (Siregar dan Dewi, 2020). Hal inilah yang melatarbelakangi disusunnya laporan program kerja individu mengenai Pembuatan dan Pembagian Pupuk Kompos dari Limbah Pertanian dan Peternakan di Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat**

Program kerja individu mengenai Pembuatan dan Pembagian Pupuk Kompos dari Limbah Pertanian dan Peternakan dilaksanakan pada 25 Juni 2021 sampai dengan 24 Juli 2021 mulai dari pembuatan dekomposer (MOL), pembuatan kompos dan pembagian pupuk kompos Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2.2. Khalayak Sasaran**

Sasaran dalam pelaksanaan program kerja individu Pembuatan dan Pembagian Pupuk Kompos dari Limbah Pertanian dan Peternakan yaitu beberapa ibu rumah tangga Jalan Pekuburuan, Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **2.3. Metode Pengabdian**

#### **2.3.1. Tahap Pembuatan**

Pada tahap ini dimulai dengan pembuatan dekomposer (MOL) dengan menyiapkan alat dan bahan, kemudian mencacah bonggol pisang dengan menggunakan pisau, memasukkan air cucian beras dan air kelapa kedalam wadah kemudian mencampurnya dengan limbah bonggol jagung dan mengaduknya secara rata. Menambahkan molasses kemudian mengaduknya lagi, kemudian menutup larutan yang telah dibuat dengan penutup wadah yang telah diberi selang kemudian mendiarkannya selama 14 hari. Menyaring larutan MOL dari ampasnya kemudian disimpan pada wadah untuk pemakaian selanjutnya.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan kompos dengan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan ukuran yang ditentukan, menghaluskan feses ayam dan mencampurkan feses ayam dengan bahan lainnya sampai homogen, menyiram kompos menggunakan larutan mikroorganisme lokal dengan takaran secukupnya, memasukkan kedalam trashbag hingga tertutup rapat (anaerob) kemudian memanen kompos yang telah difermentasi selama 14 hari.

#### **2.3.2. Tahap Pelaksanaan**

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembagian brosur yandog berisi penjelasan mengenai cara pembuatan kompos dan pembagian kompos secara langsung di ibu-ibu di Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang sebanyak 32 kantong

## 2.4. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dari program kerja individu mengenai Pembuatan dan Pembagian Pupuk Kompos dapat dilihat dari indikator capaian hasil yaitu sebagai berikut:

- Masyarakat di Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan limbah yang ada disekitarnya khususnya limbah pertanian dan peternakan untuk diolah menjadi kompos
- Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan ekonomi dengan cara menjual sekaligus mengurangi limbah pertanian maupun peternakan yang ada diwilayah mereka
- Masyarakat diharapkan dapat mengetahui pentingnya manfaat kompos bagi tanah dan tanaman

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 3.1. Hasil dan Luran yang Dicapai

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian ini adalah kami menghasilkan 32 kantong kompos dan dibagikan kepada masyarakat Kelurahan Kadidi serta menyebarkan brosur mengenai penjelasan cara pembuatan, manfaat kompos bagi tanah dan tanaman dan lain-lain sehingga masyarakat di Kelurahan Kadidi dapat memanfaatkan limbah yang ada di sekitarnya khususnya limbah pertanian dan peternakan untuk diolah menjadi kompos. Produk kompos yang dibuat ini banyak disukai oleh masyarakat karena dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia.

Program kerja Kuliah Kerja Nyata ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak mulai dari tahap awal hingga akhir sehingga Pembuatan dan Pembagian Kompos dari Limbah Pertanian dan Peternakan dapat terselesaikan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat.

#### 1. Faktor pendukung

- Dukungan dari teman-teman KKN UNHAS Sidrap 2 serta keluarga
- Dukungan dari DPK KKN UNHAS Sidrap 2
- Dukungan dari Kepala Kelurahan Kadidi

#### 2. Faktor penghambat

- Tidak ada



Gambar 1. Pupuk Kompos

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 106 Universitas Hasanuddin “Peningkatan Peran Mahasiswa KKN Unhas dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat Ekonomi Bangkit di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021” yang dilaksanakan di Jalan Pekuburan, Kelurahan Kadidi, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja “Pembuatan dan Pembagian Pupuk Kompos dari Limbah Pertanian dan Peternakan” merupakan salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan dari limbah pertanian dan peternakan sehingga dapat bermanfaat pada areal pertanian dengan cara pengolahan menjadi pupuk yang dapat menyuburkan tanaman.

## SARAN

Saran untuk program kerja berikutnya agar lebih memperhatikan tindak lanjut dari Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Peternakan menjadi kompos agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Dalam pelaksanaan program kerja agar kiranya melakukan persiapan dan perencanaan yang efektif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya pengabdian masyarakat dalam hal ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 106 saya berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada DPK bapak Dr. Abdul Aziz S.Tp.,M.Si atas bimbingannya selama KKN berlangsung. Saya juga berterimakasih kepada kedua orang tua serta keluarga atas dukungannya selama ini dan juga teman-teman posko Sidrap 2 yang telah membantu dalam pelaksanaan program kerja dan pengerjaan laporan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Saya meminta maaf atas segala kesalahan serta kekurangan saya dalam melaksanakan program kerja dan penyusunan laporan ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan dalam pengabdian masyarakat ini dapat saya terapkan di masa yang akan datang. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

Siregar, M. R. I dan R. K. Dewi. 2020. Pembuatan kompos menggunakan tumbler di Desa Karangatak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(3): 338-343.

Syaifudin, L. N dan A. Asngad. 2013. Pemanfaatan Limbah Sayur-Sayuran untuk Pembuatan Kompos dengan Penambahan Air Kelapa (*Cocos nucifera*) dan Ampas Teh Sebagai Pengganti Pupuk Kimia Pada Pertumbuhan Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* L). *Biologi FIKP UMS*